



UPAYA TUTOR MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN BANGSA KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

Nasriah¹Novi Yanti²

¹ Dosen Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan

² Alumni Mahasiswa Prodi PLS, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini masih rendahnya kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sehingga anak menjadi anak yang pendiam dan tidak berani berbicara ketika tampil di depan kelas. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya tutor mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bermain peran usia 4-5 tahun di TK Harapan Bangsa Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tutor di TK Harapan Bangsa Kecamatan Kuala yang berjumlah 4 orang tutor. Penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Bangsa Jln. Pasar I Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tutor dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa TK Harapan Bangsa melalui metode bermain peran dapat dikategorikan baik, seperti pengucapan, mengembangkan jumlah kosa kata dan menggabungkan kata dalam kalimat. Metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berbicara lancar dengan lafal yang benar. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Metode Bermain, Tutor

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia pra-Kekhawatiran orang tua pun makin mencuat ketika anak-anaknya belum terampil berbicara menjelang masuk sekolah dasar. Terlebih lagi, istilah-istilah tidak naik kelas, kini semakin menakutkan karena akan berpengaruh pada biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas. Hal itu membuat para orang tua mengambil inisiatif untuk memasukkan anaknya ke TK. Atas dasar tersebut, maka pendirian TK merupakan salah satu pilihan yang diharapkan menjadi solusi alternatif yang tepat, sehingga tujuan dan harapan masyarakat tersedianya lembaga pendidikan formal yang menyediakan di bidang pendidikan agama, pendidikan umum dan keterampilan usia pra sekolah dapat terpenuhi. Berdasarkan data yang ada saat ini diketahui jumlah TK yang ada di Sumatera Utara ada 4.724 dan jumlah tersebut akan terus bertambah seiring dengan besarnya permintaan masyarakat akan keberadaan TK di daerahnya.

Usia 4-6, merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai- nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Sebagian besar ketidakberdayaan bayi yang baru lahir, berasal dari

ketidakmampuan mereka untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka dalam bentuk yang dapat dipahami orang lain dan ketidakmampuan mereka memahami kata dan isyarat yang digunakan orang lain. Ketidakberdayaan ini berkurang dengan cepat pada awal tahun kehidupan, pada waktu anak dapat mengendalikan otot yang diperlukan bagi berbagai mekanisme komunikasi.

Menurut Hurlock, Elizabet B (2010:176) mengatakan bahwa :

Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara yang lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial . Sebelum mereka mampu berbicara dengan anggota kelompok, peran mereka dalam kelompok tersebut akan kecil.

Menurut Depdikbud (1984/1985:7) dalam Suhartono (2005:20) “Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”

“Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”(Depdikbud, 1984/1985:7 dalam Suhartono 2005:20). Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia, sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Anak dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu ia mampu

mengeluarkan kata-kata. Perkembangan bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan.

Anak usia dini pada umumnya memiliki kemampuan berbicara yang masih relatif rendah, akan tetapi pada masa inilah kemampuan berbicara anak perlu diperhatikan dengan sangat baik. Orang tua dan lingkungan seperti lingkungan bermain dan lingkungan sekolah harus dapat melatih dengan benar kemampuan anak dalam berbicara, agar ketika ia tumbuh dan berkembang, ia tidak menggunakan bahasa yang salah.

Menurut Menurut Hurlock, Elizabet B (2010:176) "ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya "membeo". "Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah".

Kemampuan berbicara dan keinginan selalu ingin bermain pada anak harus dapat diarahkan dan dibimbing. Di sekolah, tutor memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Sayangnya banyak tutor yang cenderung membiarkan anak bermain sesukanya. Banyak anak usia dini yang mengikuti Taman Kanak-Kanak masih merasa malu dengan teman sebayanya, sehingga menjadi sosok yang pendiam dan jarang tampil di depan kelas. Oleh karena itu sebagai seorang tutor hendaknya memperhatikan perkembangan bahasa anak serta berbicara anak.

Seorang tutor memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Berbagai metode dan inovasi yang menarik perlu dikembangkan dan diterapkan oleh seorang tutor untuk dapat melatih perkembangan berbicara anak usia dini. Salah satunya adalah dengan

menggunakan metode belajar sambil bermain seperti metode bermain peran.

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran itu dilakukan. Untuk kebutuhan ini, kita harus mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan mengalami atau mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain.

Menurut Uno (2001:26) menyatakan "bermain peran memiliki tujuan untuk membantu anak menemukan jati diri mereka di dunia sosial". Kemampuan ini adalah kunci bagi setiap individu untuk dapat memahami dirinya dengan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain (masyarakat). Sedangkan menurut Mubarok (2008:79), mengemukakan bahwa "bermain peran dapat membantu anak memahami dunia sekitarnya, memerankan banyak karakter, belajar bersikap kepada orang lain".

"Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi. Menurut Dawson (1962) yang dikutip oleh Moedjiono & Dimiyati (1992:80) mengemukakan bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Sedangkan menurut Ali (1996:83) mengemukakan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan" (online) dalam <http://alhafizh84.2009/12/21/metode->

[bermain-peran-role-playing/](#)) diakses 20 November 2012.

Berdasarkan kutipan tersebut, berarti metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari peserta didik yang terlihat dan atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh yang diperankan sedemikian rupa. Dengan demikian metode bermain peran adalah metode yang melibatkan peserta didik untuk pura-pura memainkan peran atau tokoh yang terlibat dalam proses peniruan peran tersebut.

Anak usia dini lebih menyukai metode belajar sambil bermain. Dengan metode bermain peran anak dapat melatih kemampuan berbicara dengan memerankan karakter tokoh orang lain. Ketika memerankan tokoh orang lain, anak yang berkarakter malu-malu dan sukar untuk berbicara akan menunjukkan kemampuannya. Sehingga metode ini dapat melatih kemampuan berbicara anak.

Sayangnya tidak semua tutor mau mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan maksimal. Mereka cenderung membiarkan anak yang memiliki kemampuan berbicara yang kurang optimal untuk dapat mengembangkan sendiri kemampuan berbicaranya. Seperti yang terjadi di TK Harapan Bangsa Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Anak-anak usia dini banyak yang pendiam dan tidak berani berbicara ketika disuruh tampil di depan kelas, sehingga kemampuan anak berbicara dan tampil di depan kelas menjadi tidak terasah dengan maksimal. Hal ini juga karena tutor kurang dapat mengembangkan dan menyalurkan keterampilan anak dengan hal-hal yang menarik.

Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak

Banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah

“bicara’ (speech) dengan “bahasa’ (language), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti : tulisan, bicara, bahasa symbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni. Menurut Hurlock, Elizabet B (2010:176) mengatakan bahwa :

“Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Jakobson menunjukkan bahwa,”Semua manusia yang otaknya waras berbicara, namun hampir setengah penduduk dunia adalah tuna aksara total, dan penggunaan bacaan dan tulisan sesungguhnya merupakan kekayaan sebagian kecil saja.”

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.meskipun demikian, tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang sebagai bicara. sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali. Menurut Hurlock, Elizabet B (2010:176) mengatakan : ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. *Pertama*, anak harus

mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. *Kedua*, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara.

Bagi anak, bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, yaitu: "1). Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan, 2). Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain, 3). Sebagai alat untuk membina hubungan sosial, 4). Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, 5). Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, 6). Untuk mempengaruhi perilaku orang lain".

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustrasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.

Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian Orang

lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbicara juga dapat untuk menyatakan berbagai ide, sekalipun sering kali tidak masuk akal-bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi. sehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dari pernyataan yang dikatakan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping itu anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.

Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan medal utama .bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.

Dengan kemampuan berbicara dengan baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang

baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbicara dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi pemimpin di lingkungan karena teman sebayanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Anak dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu ia mampu mengeluarkan kata-kata. Perkembangan bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan.

Berdasarkan uraian dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berbicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, agar bunyi dapat dipahami oleh orang yang ada mendengar di sekitarnya. Bunyi tangisan bayi sebenarnya juga mempunyai maksud tertentu, mungkin memanggil orang tuanya, mungkin kedinginan, mungkin lapar, mungkin haus, dan sebagainya.

Permasalahan Bicara Anak

Pada umumnya orang tua menganggap bahwa bayi atau anak adalah makhluk yang lucu dan menyenangkan untuk dipandang atau dilihat. Mereka ada yang beranggapan bahwa bayi atau anak itu sebenarnya tidak sebagai makhluk yang lucu dan menyenangkan untuk didengarkan ucapan-ucapannya.

Menurut Davidoff dalam Juniati (1988:117) menyatakan bahwa "Bayi-bayi itu di samping untuk dilihat juga untuk diajak

bicara dan didengarkan kebutuhannya. Apabila hal ini tidak dilakukan oleh orang tua, kelak di kemudian hari anak tersebut akan mendapat kesukaran dalam berkomunikasi dengan orang tuanya, bahkan juga dengan orang lain". Mengajak anak yang masih kecil berbicara, banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam bicara di kemudian hari. Pilihan kosa kata dalam bicara orang tua juga berpengaruh terhadap pilihan kata yang diucapkan anak. Jika orang tua dalam bicara sebanyak menggunakan kosa kata kasar atau tabu, maka kosa kata tersebut akan terekam dalam pikiran anak dan anak dalam bicara akan menggunakan kata-kata tabu tersebut. Oleh karena itu, jangan heran jika terdapat anak bial bicara dari segi gaya dan kosa katanya hampir sama seperti orang tua.

Semakin awal anak mulai bicara, semakin banyak praktek yang anak dapatkan, dan semakin besar kemudahan anak berbicara. Ini meningkatkan rasa percaya diri anak. Sebaliknya, anak yang perkembangan bicaranya terlambat, kurang praktek, kurang kemauan, mempengaruhi kemudahan anak berbicara. Sebagai contoh, terlambat 6 bulan sampai 1 tahun dalam mulai berbicara, ilmu bahasa tidak siap untuk mulai bersekolah pada usia 6 tahun. Setelah anak mulai bicara, anak mungkin mengejar tingkatan kemampuan bicara teman sebaya anak, tetapi kekurangan praktek mungkin menimbulkan rasa tidak percaya diri yang sangat penting untuk memperlancar bicara. Akibatnya, anak enggan mengungkapkan dirinya secara lisan. Ini menghambat anak dalam penyesuaian sosial dan akademis.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan semua manusia sebagai makhluk sosial. Manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat

utamanya. Perkembangan berbicara setiap anak berbeda-beda. Anak dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu ia mampu mengeluarkan kata-kata. Perkembangan bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan, pengalaman yang diperolehnya bergantung pada maturasi otaknya dan kesiapan untuk belajar, tidak terlepas dari seluruh aspek perkembangan anak seperti perkembangan motorik kasar dan halus, serta perkembangan kognitif dan sosialnya.

Tahap perkembangan berbicara anak dapat dilihat pertama dari pengucapan, kedua jumlah kosa kata yang diucapkan anak dan ketiga menggabungkan kosa kata yang telah anak pelajari ke dalam sebuah kalimat. Pengucapan (pronunciation) dipelajari dengan meniru. Sebenarnya anak hanya “memungut” pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan anak tersebut. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda.

Dalam mengembangkan kosa-kata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan sebagian kata bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Dalam belajar berbicara menggabungkan kata ke dalam kalimat, anak belajar tata bahasa yang benar dan dapat dipahami orang lain. Pada mulanya anak menggunakan satu kata, yakni kata benda atau kata kerja, yang kemudian digabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah

dengan menggunakan metode bermain peran. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan tanpa memikirkan hasil akhir yang akan diperoleh anak (kalah atau menang). Salah satu jenis bermain aktif adalah bermain peran.

Salah satu jenis bermain peran adalah bermain peran makro. Bermain peran makro merupakan cara seseorang memainkan suatu peran secara langsung sehingga anak akan menjadi lebih aktif karena berperan secara langsung. Tujuan metode bermain peran adalah dapat mendidik dan mengembangkan daya berfikir serta kreativitas anak usia dini sangat besar. Bermain peran dapat melatih anak belajar berkonsentrasi dalam satu tema drama untuk waktu tertentu.

Metode bermain peran merupakan suatu teknik bagi seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan memainkan peran yang akan diperankan olehnya. Peran tersebut dapat ditetapkan langsung oleh tutor ataupun anak memilih secara suka rela peran yang ia inginkan. Dengan bermain peran, anak belajar mengembangkan keterampilan berbicara dirinya serta melatih perkembangan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengetahui upaya tutor mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bermain peran. Penulis menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif dapat menelusuri masalah hingga dalam secara jelas, holistik, kompleks dan dinamis. Subyek penelitian menurut Azwar (2001) adalah “sumber utama data penelitian,

yaitu memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tutor di TK Harapan Bangsa Kecamatan Kuala yang berjumlah 4 orang tutor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2003:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian kualitatif yang banyak diragukan kebenarannya dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu subjektivitas peneliti, yang merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang diandalkan adalah observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa adanya control, dan sumber data kualitatif yang kurang terpercaya akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Harapan Bangsa Kecamatan Kuala berdiri pada tahun 2002 atas prakarsa Bapak Pujiono beserta tokoh masyarakat. Tujuan awal didirikannya TK Harapan Bangsa karena di desa ini belum ada lembaga pendidikan formal setingkat TK. Sedangkan tujuan secara umum TK ABA TK Harapan Bangsa didirikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui belajar mengajar formal tingkat pra sekolah.

Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak usia dini, karena merupakan

kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebagai persiapan membaca dan menulis untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada saat pelaksanaan pelajaran membaca. Penggunaan metode bermain sangat tepat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Bulanan (Spesial Month)

No	Bulan	Nama kegiatan	Keterangan
1	Agustus	Bulan salam	Aku selalu berusaha mengucapkan salam
2	September	Bulan do'a	Aku khusus saat berdo'a
3	Oktober	Bulan amal	Aku suka berinfag
4	November	Bulan tertib	Aku berusaha mematuhi kesepakatan dengan miss
5	Desember	Bulan sehat	Aku selalu rajin masuk di TK
6	Januari	Bulan mandiri	Aku bisa melayani diriku sendiri
7	Februari	Bulan peduli	Aku suka menolong temanku
8	Maret	Bulan santun	Tak pernah kulupa mengucapkan tolong dan terima kasih
9	April	Bulan pemberani	Aku selalu berusaha percaya diri untuk tampil
10	Mei	Bulan ceria	Aku selalu berusaha semangat saat bermain dengan siapapun

Upaya tutor di TK Harapan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bermain dengan jalan pengucapan berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aktivitas anak sehari-hari yang dilakukan yaitu mendengarkan bunyi-bunyi bahasa di sekitarnya. Dari hasil mendengarkan bunyi-bunyi itulah, yang digunakan anak sebagai awal kegiatan bicara yaitu dengan menirukan ujaran yang telah didengarnya. Anak pada awalnya menirukan bunyi-bunyi ujar yang sering mereka dengar. Kata-kata yang diucapkan anak mempunyai kecenderungan sama dengan yang didengarkannya. Setelah umurnya bertambah, ia mengucapkan bunyi-bunyi ujar sesuai dengan pikirannya. Artinya, kata-kata yang diucapkan anak dari segi urutan kata dan jumlah katanya berbeda dengan apa yang didengarnya.

Pengucapan dipelajari dengan meniru. Pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka baik itu guru, orang tua maupun teman sebaya. Pengucapan anak berubah dengan cepat jika ditempatkan di lingkungan baru yang pengucapan kata-katanya berbeda.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap tutor yaitu sebagai berikut:

1. Disti Tarigan

Upaya tutor dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bermain dengan mengembangkan jumlah kosa kata mencakup empat proses terpisah tetapi saling berhubungan yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosa kata, membentuk kalimat dan mengembangkan bahasa dengan pembentukan kalimat. Mengembangkan kosa kata, harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Kosa kata anak biasanya kata-kata yang merupakan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau pengganti dari apa saja yang dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai warna, waktu, uang, dan kata populer yang digunakan kelompok anak atau teman sebaya.

2. Isra Wiratmi

Sepanjang akhir masa kanak-kanak penambahan kosa kata umum terjadi secara tidak teratur. Dari pelbagai pelajaran di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain dan usahanya melalui radio dan televisi, anak menambah kosa kata yang ia pergunakan dalam pembicaraan dan tulisan. Sebuah kata baru mungkin ketika pertama kali digunakan, diucapkan dengan tidak tepat, tetapi setelah beberapa kali mendengar pengucapan yang benar, anak sudah mampu mengucapkan secara benar.

3. Dini Andarini

Upaya tutor dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bermain dengan menggabungkan kata dalam kalimat. Menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya harus betul dan dapat dipahami orang lain, ini adalah paling sulit. Pada mulanya anak menggunakan kalimat satu kata seperti kata benda atau kata kerja, kemudian digabungkan dengan isyarat, untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh. Pada waktu usia 5-6 tahun, kalimatnya hampir lengkap, dan setahun kemudian sudah lengkap berisi semua unsur kalimat.

4. Nurul Fadila

Selanjutnya perkembangan bahasa dengan pembentukan kalimat, dimulai dari kalimat sederhana yang belum lengkap menjadi kalimat yang semakin lengkap. Bentuk kalimat yang benar; setelah mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti-arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru. Semua anak di sekolah diberi kesempatan yang sama untuk memperbaiki pembicaraan, namun terdapat sejumlah perbedaan yang menonjol dalam kemajuan yang dicapai. Juga terdapat perbedaan dalam banyaknya kemajuan yang dicapai dalam berbagai tugas yang tercakup dalam belajar berbicara.

Pembahasan Penelitian

Perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang penting dan mendasar bagi anak untuk mengikuti pendidikan. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik, maka akan memahami materi yang disampaikan guru. Karena disini anak mempunyai karakter dan kemampuan sendiri-sendiri. Dengan demikian keterampilan bicara anak menarik untuk diperhatikan karena kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya, mulai perkembangan

ucapan-ucapannya, sampai mereka bisa bicara dengan kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkannya. Sehingga untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak perlu adanya kegiatan atau permainan yang menyenangkan dan menarik.

Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi, dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berkomunikasi dan kesempatan berimajinasi sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Metode bermain peran merupakan cara yang cocok memerankan tokoh-tokoh atau benda di sekitar anak, dilakukan secara spontan dan mandiri untuk menjernihkan dan meningkatkan pemahaman atas diri dan dunianya.

Dengan metode ini diharapkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara anak akan meningkat. Metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak karena anak belajar berbicara sesuai peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik dan melihat hubungan dari berbagai peran, yang dimainkan bersama. Untuk dapat berdialog harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh temannya. Perkembangan bahasa juga

dapat ditingkatkan karena adanya penggunaan bahasa di dalam kegiatan bermain ini. Mau tidak mau ia akan mendengar informasi baru dari teman mainnya sehingga perbendaharaan kata makin luas.

Keunggulan dari metode bermain peran ini antara lain: anak dapat meningkatkan kemampuan mengenali perasaan orang lain, memperoleh pengalaman yang baru bila dihadapkan pada masalah yang sulit, anak dapat menciptakan persamaan, anak dapat melakukan ungkapan perasaan emosi yang mampu mengurangi beban psikologis dengan bercermin pada orang lain, serta banyak melibatkan peran serta anak yakni mendorong anak-anak untuk aktif memecahkan masalah sambil dengan cermat bagaimana orang lain menghadapi masalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulannya adalah:

1. Upaya totur dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa TK Harapan Bangsa melalui metode bermain peran dapat dikategorikan baik, seperti pengucapan, mengembangkan jumlah kosa kata dan menggabungkan kata dalam kalimat
2. Metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berbicara lancar dengan lafal yang benar.
3. Langkah-langkah metode bermain peran yang selama ini dilaksanakan tutor terdiri atas (1) Tutor menjelaskan teknik dalam bermain peran, (2) Tutor memberi kebebasan untuk memilih peran yang sukainya, (3) Tutor memilih anak dalam bermain peran, (4) Seluruh anak diberi kesempatan berperan secara bergantian.

Bagi lembaga TK khususnya disarankan untuk meningkatkan kualitas TK dengan memberi kesempatan kepada para pendidiknya mengikuti pelatihan dan seminar, guna meningkatkan perkembangan anak sebagai dasar pendidikan anak yang akan berguna untuk masa depannya. Sehingga TK semakin dipercaya masyarakat dapat meningkatkan perkembangan anak dari berbagai aspek perkembangan khususnya perkembangan keterampilan berbicara. Guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai metode-metode yang bervariasi seperti metode bermain peran ini sehingga menyenangkan bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. S.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati, Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Elizabeth, M. Prather. 2007. *Permasalahan Bicara Anak*, Jakarta : Bumi Aksara
- Fledman J.R. 2006. *Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gowen, Mufti. M. 2006. *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*. Surabaya : Java Pustaka
- Hamalik, Qemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth.B. 2009 (a). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2010. *“Perkembangan Anak”*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mutiah, Diana, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Pateda, B. 2000. *Perkembangan Akuisisi Bahasa Anak*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pamela, A. Coughlin. 2006. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock,. W. Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Seefeldt, Carol dan Wasik A, Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Kedua*. Jakarta : Indeks.
- Sudjana. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyardi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota
- _____.2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi*

Jurnal Paedagogi, Vol 8 (2), December 2016 - 133-133
Nasriah & Novi Yanti

*AUD/TK/RA & Anak Usia Kelas
SD/MI.* Surabaya: Kencana

Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran
Menciptakan Proses Belajar
Mengajar yang Kreatif dan Efektif.*
Jakarta : Bumi Aksara

Widdowson, W. 2000. *Expressive Language
Skills.* Jakarta : Raja Grafindo
Utama

Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011.
*Penilaian Perkembangan Anak
Usia Dini. Panduan Untuk Guru,
Tutor, Fasilitator dan Pengelola
Pendidikan Anak Usia Dini.*
Bandung : Refika Aditama